

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



# Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

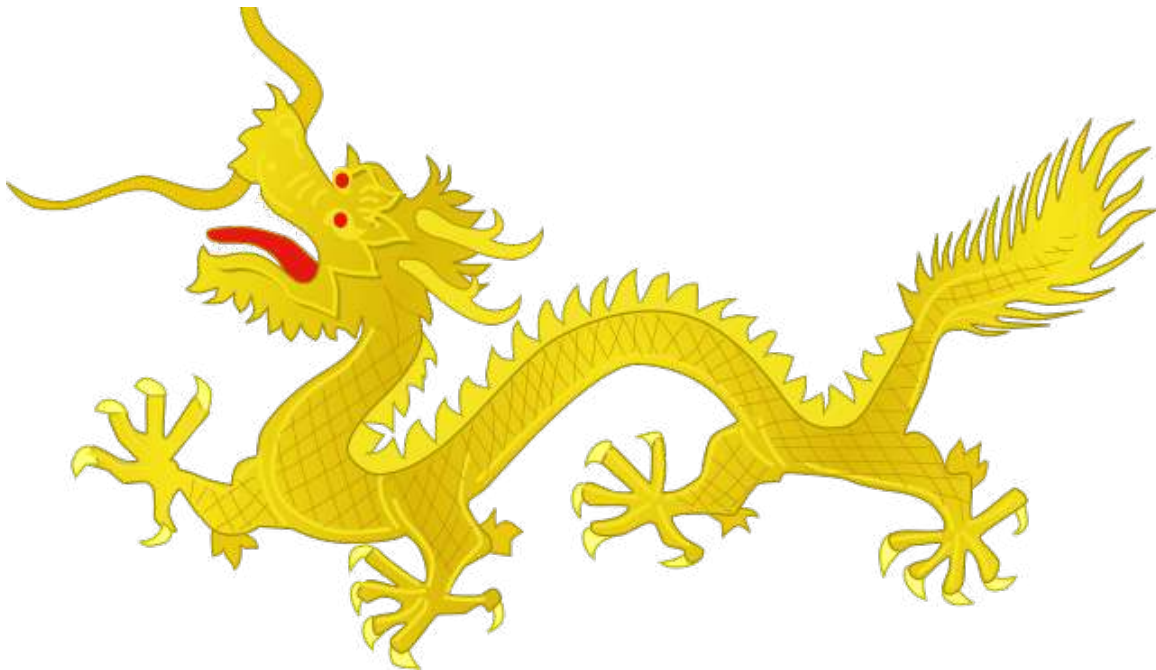
Ririro

## Naga Kuning

Alkisah ada seorang anak laki-laki yang tinggal di sebuah peternakan bersama ayahnya Yin. Anak laki-laki itu bernama Woe. Woe anak yang pendiam, yang suka banyak berpikir tentang segala hal. Suatu hari, Woe sedang duduk di tepi sungai. Di pantulan air, anak laki-laki itu melihat seorang pria berjubah kuning, menunggangi kuda putih. Pria itu punya empat pelayan bersamanya, salah satunya memegang payung di atas pria itu untuk melindunginya dari matahari. Woe terkejut ketika pria itu tiba-tiba berdiri dihadapannya. "Putra Yin," kata si penunggang kuda berjubah kuning. "Bolehkah kami beristirahat di rumahmu sebentar?"

Woe bangkit dan membungkuk. "Tuan yang mulia, dengan senang hati saya mengundang Anda ke rumah saya." Ayah anak laki-laki itu, Yin, yang bekerja di ladang, melihat putranya datang dari kejauhan dengan penunggang kuda berjubah kuning dan diikuti oleh empat pelayan. Dia menyambut tamunya dan menyiapkan makan malam yang lezat.

Mereka semua duduk mengelilingi meja dan berbincang yang menyenangkan. Woe tidak berbicara



sepatah katapun. Dia mendengarkan dengan seksama percakapan itu dan mengamati para pengunjung asing itu.

Setelah makan malam, orang asing itu bangun dan berkata, "Petani Yin, saya ingin berterima kasih atas keramahan Anda." Woe mengantar para pengunjung berjalan keluar. Dia memperhatikan bahwa pelayan itu memegang payung terbalik ketika melewati gerbang taman. Penunggang kuda berjubah kuning itu menyampaikan perpisahan dengan mengatakan, "Lusa aku akan kembali." Anak laki-laki itu menjawab: "Anda selalu akan disambut baik, tuan yang mulia."

“Bagaimana orang asing ini mengetahui namaku padahal aku belum pernah bertemu dengannya sebelumnya?” pikir Yin pada dirinya sendiri. Woe juga memikirkan hal yang sama. “Ayah, saya perhatikan bahwa kaki orang asing itu dan para pelayannya tidak menyentuh tanah. Begitu pula dengan kuku kudanya. Juga, kuda tidak memiliki rambut, tetapi sisik.”

“Saya juga melihat,” lanjut anak laki-laki itu, “bahwa orang-orang asing itu menghilang di awan di atas pegunungan.” Petani itu berkata, “Saya tidak tahu harus bagaimana dengan ini. Mari kita bertanya pada nenek karena dia sangat bijaksana.”

Nenek mendengarkan baik-baik Yin dan Woe. Dia mulai berbicara, “Kuda itu adalah kuda naga. Orang yang mulia adalah naga kuning, roh badai. Pelayannya adalah empat angin. Itu artinya badai besar akan datang!”

Di atas pegunungan awan gelap sudah terlihat. Seperti tinta, awan menyebar ke seluruh negeri. Di pagi hari, badai dahsyat meletus. Badai itu begitu dahsyat, tidak ada yang pernah mengalami hal seperti itu. Sungai meluap dan menutupi seluruh

negeri dengan air. Tapi pertanian dan tanah Yin tetap kering. Woe dengan berani berbicara pada dirinya sendiri, "Saya pikir payung terbalik dan janji naga kuning untuk kembali lagi berarti sesuatu. Kita tidak perlu takut, tidak akan terjadi apa-apa pada kita."

Malam itu badai mereda dan keesokan paginya matahari bersinar. Woe keluar dan duduk di depan gerbang taman untuk menunggu kembalinya naga kuning. "Aku berjanji untuk kembali, tapi aku di sini hanya untuk memberimu sesuatu," kata naga kuning. Dia mengambil timbangan dari kudanya dan memberikannya kepada Woe. Naga kuning kemudian menghilang dalam sekejap, bersama dengan kuda dan pelayan-pelayannya. Ketika Woe pergi untuk menunjukkan kepada neneknya apa yang dia dapatkan, nenek berkata, "Letakkan di tempat yang aman, itu akan memberimu keberuntungan. Bahkan kaisar akan meminta itu darimu."

Kaisar mendengar bahwa badai telah menghancurkan banyak rumah, kecuali satu rumah yang sama sekali tidak rusak. Yin dan Woe diundang ke istana. Mereka menceritakan seluruh kisah kepada kaisar dan menunjukkan kotak tempat mereka menyimpan

timbangan. Ketika mereka membuka kotak itu, timbangan itu memancarkan cahaya terang yang menerangi seluruh istana dan taman. "Ini luar biasa," kata kaisar. "Kurasa naga kuning memberimu kekuatan magis. Saya ingin mengundang kamu untuk bekerja untuk saya sebagai pesulap."

Dan memang, Woe membuat keajaiban-keajaiban yang menakjubkan. Dia menyembuhkan orang sakit dan membawa keberuntungan besar bagi kaisar. Kaisar sangat senang dengan Woe sehingga dia membuatkan sebuah rumah yang indah untuknya. Tentu saja, Yin dan nenek juga diizinkan untuk tinggal di sana.

Ini mengajarkan kita agar selalu bersikap baik dan ramah kepada orang asing.